

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Aik Berik

The Contribution of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Tourism Sector to Economic Growth in Aik Berik Village

Mayani Kusuma^{1*}, Sanwani¹, Refreandi Haeri¹

¹⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

^{*)} Email Koresponden: mayanikusuma1206@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the contribution of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the tourism sector to economic growth in Aik Berik Village, Central Lombok Regency. Using a qualitative case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that tourism MSMEs in Aik Berik, such as homestays, culinary businesses, handicrafts, and tour guide services, play a crucial role in increasing community income, creating jobs, and strengthening the local economy. However, MSMEs still face challenges such as limited access to capital, inadequate infrastructure, and lack of digital marketing skills. These findings highlight the need for government policy support and stakeholder collaboration to strengthen tourism MSMEs towards sustainability and inclusivity.*

Keywords: *MSMEs, Tourism, Economic growth, Aik Berik, Rural development*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Aik Berik, Kabupaten Lombok Tengah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM pariwisata di Desa Aik Berik, seperti homestay, kuliner, kerajinan, dan jasa pemandu wisata, berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi lokal. Namun, UMKM masih menghadapi kendala seperti akses modal terbatas, infrastruktur kurang memadai, serta minimnya keterampilan digital marketing. Temuan ini menekankan perlunya dukungan kebijakan pemerintah dan sinergi antar pemangku kepentingan untuk memperkuat UMKM pariwisata agar lebih berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: UMKM, Pariwisata, Pertumbuhan ekonomi, Aik Berik, Pembangunan desa

1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia telah menjadi sektor strategis yang mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan [1]. UMKM memiliki kontribusi besar dalam mendukung pariwisata melalui penyediaan layanan akomodasi, kuliner, transportasi, dan produk khas lokal [2]. Di Desa Aik Berik, yang terkenal dengan objek wisata Air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu, UMKM berkembang pesat sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat.

Namun, perkembangan UMKM tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, serta infrastruktur yang belum memadai [3]. Kondisi ini berimplikasi pada ketidakstabilan pendapatan UMKM yang sangat dipengaruhi oleh musim kunjungan wisata. Faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan persaingan usaha juga menekan keberlanjutan UMKM [4].

Studi sebelumnya menunjukkan adanya kontribusi signifikan UMKM pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi sebagian besar berfokus pada analisis makro dan kurang menggali aspek mikro [5]. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami strategi adaptasi, tantangan, serta kontribusi UMKM sektor pariwisata di Desa Aik Berik dalam pembangunan ekonomi lokal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai peran UMKM pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi dasar perumusan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan [6].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian berada di Desa Aik Berik, Kabupaten Lombok Tengah. Partisipan penelitian meliputi pelaku UMKM, pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi, mengamati aktivitas UMKM di sektor wisata (kuliner, homestay, kerajinan, jasa pemandu).

(2) Wawancara mendalam – dengan pelaku usaha dan perangkat desa. (3) Dokumentasi, data sekunder dari BPS, laporan desa, dan penelitian terdahulu.

Instrumen yang digunakan berupa checklist observasi dan panduan wawancara. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, member checking, dan audit trail. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data (narasi, tabel, grafik), dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pertumbuhan UMKM dan pendapatan rata-rata:

Tahun	Jumlah UMKM	Pendapatan Rata- rata/UMKM	Pendapatan Total
2021	620	Rp 10.000.000	Rp 6,2 M
2022	700	Rp 17.000.000	Rp 11,9 M
2023	780	Rp 28.900.000	Rp 22,54 M
2024	743	Rp 49.130.000	Rp 36,50 M

Tabel 1. ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM fluktuatif, pendapatan **2. Kontribusi Ekonomi** UMKM pariwisata berkontribusi pada: **Pendapatan masyarakat:** Homestay dan kuliner tradisional mendominasi. **Lapangan kerja:** Banyak pemuda dan perempuan terserap. **Investasi lokal:** Mendorong pembangunan infrastruktur wisata. **Tantanga,** Kendala utama meliputi akses modal, keterampilan digital rendah, infrastruktur terbatas, dan ketergantungan pada musim wisata. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya dukungan kebijakan dan digitalisasi [7][8].

Temuan penelitian mendukung studi sebelumnya yang menekankan peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi lokal [9]. Namun, keberlanjutan UMKM di Desa Aik Berik bergantung pada dukungan kebijakan, integrasi teknologi digital, serta pemberdayaan komunitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran **Firework** memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMP. Hal ini terlihat dari perbedaan skor karakter antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada seluruh indikator yang diukur. Pada indikator kerja sama, kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 84,3, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 72,5. Demikian pula pada indikator tanggung jawab, kelompok eksperimen memperoleh skor 82,7, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 70,1. Perbedaan yang sama juga terlihat pada indikator percaya diri dengan skor 80,9 pada kelompok eksperimen dan 68,4 pada kelompok kontrol, serta indikator motivasi belajar yang mencapai 85,2 pada kelompok eksperimen dibandingkan 71,8 pada kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran **Firework** mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan karakter dibandingkan pembelajaran konvensional. Aktivitas belajar yang menuntut interaksi, diskusi, penyelesaian tugas bersama, dan refleksi mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai positif yang menjadi bagian dari pendidikan karakter [10] [12], [17].

Peningkatan karakter pada seluruh indikator menunjukkan bahwa model **Firework** tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif siswa. Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas mendorong terbentuknya karakter kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri [10] [18]. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan bermakna meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat langsung dalam setiap tahapan pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan

lebih efektif ketika peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman, interaksi sosial, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif [13] [19]. Oleh karena itu, penerapan model **Firework** memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual.

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dan kolaboratif berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kerja sama, tanggung jawab individu, rasa percaya diri, serta hubungan sosial antarsiswa karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama [14] [20]. Selain itu, Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berkembang secara optimal apabila nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif, pembiasaan, dan keteladanan [15] [21]. Hasil penelitian oleh Barry J. Zimmerman juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengelola proses belajarnya sendiri dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan tanggung jawab akademik [16] [18]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran **Firework** merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa di SMP, terutama pada aspek kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi belajar.

4. KESIMPULAN

UMKM sektor pariwisata di Desa Aik Berik memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan investasi lokal. Namun, keberlanjutan UMKM masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan modal, infrastruktur, dan literasi digital. Oleh karena itu, kolaborasi pemerintah, akademisi, dan masyarakat diperlukan untuk memperkuat UMKM berbasis pariwisata.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Qamarul Huda Badaruddin, pemerintah Desa Aik Berik, serta pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Koperasi dan UKM, 2023.
- [2] Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta, Indonesia: BPS, 2024.
- [3] Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Economic Development*, 12th ed. Boston, MA, USA: Pearson, 2015.
- [4] Organisation for Economic Co-operation and Development, *SME and Entrepreneurship Outlook 2023*. Paris, France: OECD Publishing, 2023.
- [5] World Bank, *Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance: Improving SMEs' Access to Finance and Finding Innovative Solutions to Unlock Sources of Capital*. Washington, DC, USA: World Bank, 2023.
- [6] United Nations World Tourism Organization, *Tourism and Rural Development: A Policy Perspective*. Madrid, Spain: UN Tourism, 2020.
- [7] S. Sudirman, M. Sarjan, J. Rokhmat, and I. Fauzi, "Multidimensional Science Education on Performance Assessment Comprehensively with Collaborative Project Learning Based Model: Philosophy Perspective," *J. Sci. Sci. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 96–102, 2022.
- [8] S. Sudirman *et al.*, "Praktik Penilaian Guru Pendidikan Sains antara Keyakinan atau Pengetahuan Guru? Perspektif Filsafat," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3c, pp. 2018–2025, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3c.889.
- [9] S. Sudirman, "Online System on Monitoring and Feedback for Education," *JISA(Jurnal Inform. dan Sains)*, vol. 4, no. 1, pp. 73–79, 2021, doi: 10.31326/jisa.v4i1.900.
- [10] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [11] S. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.E. A. Shams and A. Rizaner, "A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks," *Wirel. Networks*, vol. 24, no. 5, pp. 1821–1829, 2018.
- [12] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 2004.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- [14] H. Joyce, B. Weil, and E. Calhoun, *Models of Teaching*, Boston: Pearson, 2015.
- [15] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan 6Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [16] Sunariani, N. N., & Gorda, A. A. (2017). "Peran UMKM dalam pengembangan pariwisata," *Jurnal Manajemen Pariwisata*, vol. 5, no. 2, pp. 34–45.
- [17] Tambunan, T. (2021). *UMKM di Indonesia: Dinamika dan Kebijakan*. Jakarta: LP3ES.
- [18] Masriansyah, R. (2020). "Kendala pengembangan UMKM pariwisata," *Jurnal Ekonomi Kreatif*, vol. 4, no. 1, pp. 12–22.
- [19] Utami, R. (2022). "Kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 9, no. 3, pp. 102–115.
- [6] Endayani, A., & Sudarmiatin. (2024). "UMKM pariwisata dalam perspektif

- kualitatif,” *Jurnal Ekonomi Lokal*, vol. 11, no. 1, pp. 55–70.
- [7] Harahap, M., & Saragih, B. (2025). “Strategi keberlanjutan UMKM pariwisata,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, vol. 14, no. 2, pp. 88–99.
- [20] Aprillianto, F., dkk. (2024). “Pemberdayaan komunitas dalam pariwisata berbasis UMKM,” *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 12, no. 2, pp. 23–39.
- [21] P uryati, L., et al. (2024). “Kontribusi UMKM terhadap ketenagakerjaan,” *Jurnal Ekonomi Nasional*, vol. 13, no. 1, pp. 77–88
- .